

**STRATEGI GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS
AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI MI HASANUDDIN
SEMARANG**

SKRPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh

ALFIYATUS SHOLIHAH

NIM.31501900013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
SEMARANG**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Alfiyatus Sholihah
NIM : 31501900013
Jenjang : S1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "STRATEGI GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI MI HASANUDDIN SEMARANG" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam latar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 20 Februari 2023

Saya Yang Menyatakan


METERAI
TEMPEL
Alfiyatus Sholihah
31501900013

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 31 Januari 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqosyah Skripsi
Lampiran : 2 (dua) eksemplar
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Alfiyatus Sholihah

NIM : 31501900013

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

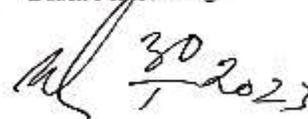
Judul : STRATEGI GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN
BACA TULIS AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI MI
HASANUDDIN SEMARANG

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih,

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Drs. II. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **ALFIYATUS SHOLIHIAH**
Nomor Induk : 31501900013
Judul Skripsi : **STRATEGI GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI MI HASANUDDIN SEMARANG**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Selasa, 1 Syaban 1444 H.
21 Februari 2023 M.

Dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang


Dean
Dr. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

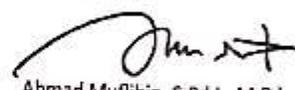

Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I



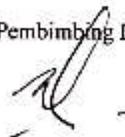
H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

Penguji II



Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.
Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

Pembimbing I



Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.

Pembimbing II



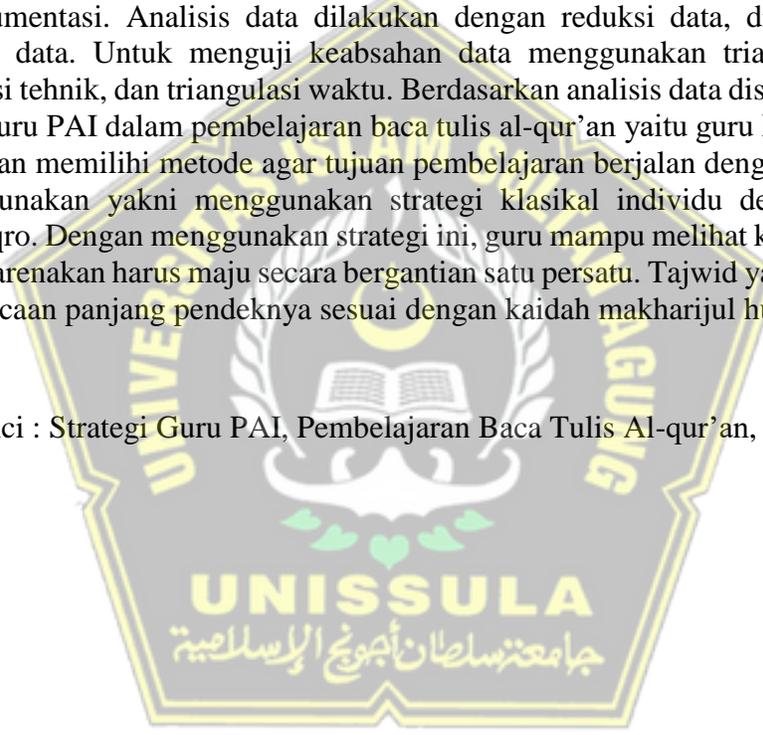
Dr. H. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.

ABSTRAK

Alfiyatus Sholihah. 31501900013. **STRATEGI GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI MI HASANUDDIN SEMARANG**, Skripsi, Semarang : Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, 2023

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan guru PAI dalam pembelajaran baca tulis al-qur'an. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini berlokasi di MI Hasanuddin Semarang. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI serta peserta didik. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, display data, dan verifikasi data. Untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi tehnik, dan triangulasi waktu. Berdasarkan analisis data disimpulkan bahwa strategi guru PAI dalam pembelajaran baca tulis al-qur'an yaitu guru PAI menyiapkan strategi dan memilihi metode agar tujuan pembelajaran berjalan dengan baik. Strategi yang digunakan yakni menggunakan strategi klasikal individu dengan pemilihan metode iqro. Dengan menggunakan strategi ini, guru mampu melihat kesalahan peserta didik dikarenakan harus maju secara bergantian satu persatu. Tajwid yang dibaca sudah bagus, bacaan panjang pendeknya sesuai dengan kaidah makharijul huruf.

Kata Kunci : Strategi Guru PAI, Pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an, Peserta Didik

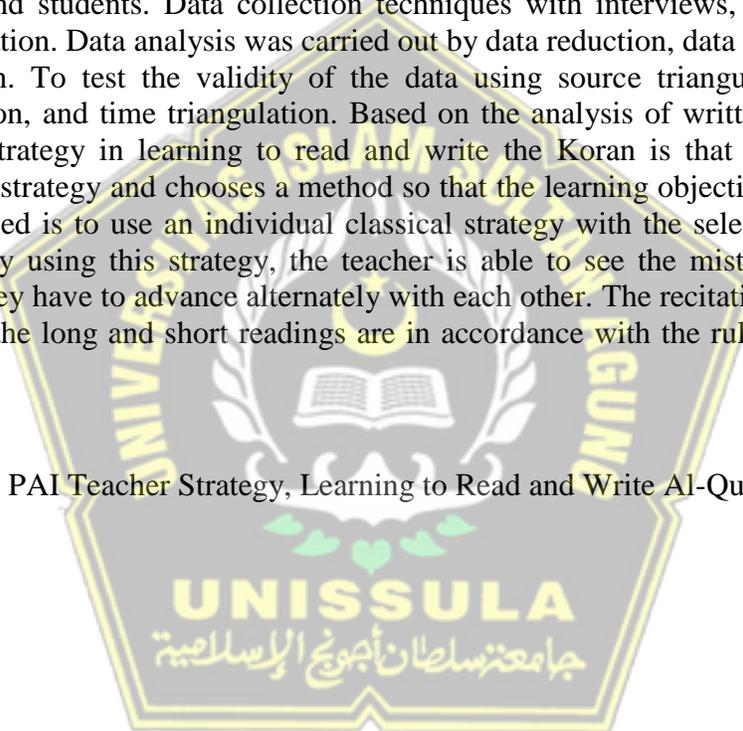


ABSTRACT

Alfiyatus Sholihah. 31501900013. **PAI TEACHER'S STRATEGY IN LEARNING STUDENTS TO READ WRITE THE QUR'AN AT MI HASANUDDIN SEMARANG**, Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, 2023

This study aims to determine the strategies used by PAI teachers in learning to read and write the Koran. This type of research is qualitative. This research is located at MI Hasanuddin Semarang. The informants of this study were school principals, PAI teachers and students. Data collection techniques with interviews, observation and documentation. Data analysis was carried out by data reduction, data display, and data verification. To test the validity of the data using source triangulation, technical triangulation, and time triangulation. Based on the analysis of written data, the PAI teacher's strategy in learning to read and write the Koran is that the PAI teacher prepares a strategy and chooses a method so that the learning objectives go well. The strategy used is to use an individual classical strategy with the selection of the Iqro method. By using this strategy, the teacher is able to see the mistakes of students because they have to advance alternately with each other. The recitations that are read are good, the long and short readings are in accordance with the rules of makharijul letters.

Keywords: PAI Teacher Strategy, Learning to Read and Write Al-Qur'an, Students



PEDOMAN TRANSLITERASI

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik dibawah)

خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka

ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	Fathah dan Ya	Ai	A dan I

ا و	Fathah dan wau	Iu	A dan U
-----	----------------	----	---------

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

- كتب kataba
- فعل fa'ala

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ...ي...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
ي....	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
ؤ....	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Tabel 4. Transliterasi Maddah

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ Nazzala
- أَلْبِ Al-birr

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn / Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- اللهُ الْأُمُورُ جَمِيعاً Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt Tuhan semesta alam, berkat Rahmat, Taufik dan Inayah-Nyalah, skripsi yang berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Peserta Didik Di MI Hasanuddin Semarang” ini dapat terwujud. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah pada Nabi kita Muhammad Saw, beserta keluarga sahabatnya dan kepada seluruh umat Islam yang sholeh dan sholehah.

Dengan terealisasikannya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H.Gunarto,SH.,Hum selaku rektor Unissula
2. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I,M.Pd. selaku ketua jurusan tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang
4. Bapak Dr. H. Choeroni, S.H.I.,M.Ag.,M.Pd.I. selaku Dosen Wali yang senantiasa memberikan waktu, tenaga dan pikiran serta mengarahkan penulis di dalam menuntut ilmu di Fakultas Agam Islam yang tercinta ini sehingga penulis mampu untuk meraih gelar sarjana.
5. Bapak Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi senantiasa sepenuh hati, sabar dan ikhlas membimbing, memberikan saran,

memberikan semangat, bantuan serta segenap waktu dan fikirannya kepada penulis hingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

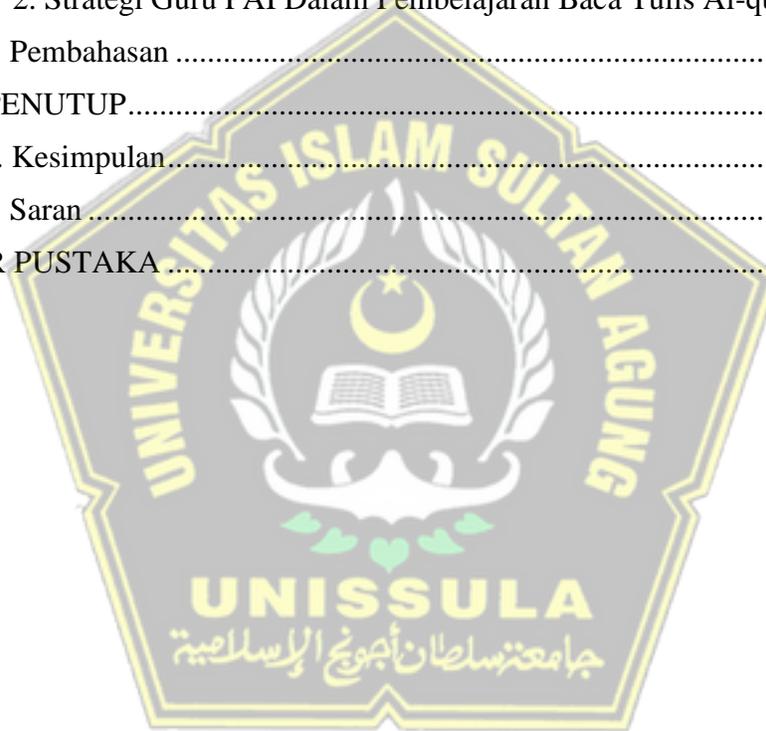
6. Segenap Dosen Fakultas Agama Islam khususnya Tarbiyah yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dengan ikhlas dan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
7. Orang tuaku tercinta Bapak Syafiq (alm), Ibu Wus'atun, Kakak Luluk, adek Abbas dan Iffah yang senantiasa mendo'akan, memberikan motivasi serta dorongan, baik material maupun non material yang tak terhingga sepanjang masa kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai jenjang sarjana
8. Ibu Rukmuni selaku kepala sekolah MI Hasanuddin Semarang
9. Ibu Safira Nur Aulia selaku guru PAI yang telah memberikan arahan kepada penulis
10. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan dari yang diharapkan, oleh karenanya kritik dan saran yang konstruktif senantiasa penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini. Penulis harap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Penulisan Skripsi.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Pendidikan Agama Islam (PAI).....	9
2. Pembelajaran Al-Qur'an.....	26
3. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.....	27
4. Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an.....	34
B. Penelitian Terkait.....	37
C. Kerangka Teori	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Definisi Konseptual	43
C. Setting Penelitian	44
D. Sumber Data	45
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	47
F. Analisis Data	49

G. Uji Keabsahan Data.....	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	54
A. Hasil Penelitian.....	54
1. Gambaran Umum Sekolah.....	54
b. Sejarah singkat Berdirinya MI Hasanuddin Semarang	55
c. Visi dan Misi	56
d. Struktur Kepengurusan MI Hasanuddin Semarang	56
2. Strategi Guru PAI Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an	57
B. Pembahasan	65
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	I



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran di sekolah umum dari tingkatan Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi, memiliki peranan yang strategis dan signifikan dalam membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman, beilmu, dan memiliki kepribadian sebagai muslim sejati, dalam UU Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan ialah pemberdayaan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia.¹

Setiap yang menganut agama Islam tentunya harus mampu membaca al-qur'an dengan makharijul huruf dan tajwid yang sesuai dengan kaidah, baru kemudian memahami arti atau kandungan setiap ayat supaya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut akan terlaksana apabila setiap muslim mau membekali diri masing-masing dengan ilmu pengetahuan, karena tentunya menuntut ilmu itu wajib dalam agama Islam. Dijelaskan dalam firman Allah surat Al-alaq ayat 1-5, yaitu :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ سَلَمَاتٍ ﴿٣﴾ أَلَمْ نَجْعَلِ الْإِنْسَانَ مِمَّا كَرَّمْنَا ﴿٤﴾ أَلَمْ نَقْرَأْكَ الْإِنشَانِ مَا تَرَى عَلَّمِ الْإِنْسَانَ مَا تَرَى

¹ Elly Manizar, "Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2018): 2, <https://doi.org/10.19109/tadrib.v3i2.1796>.

Artinya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Pemurah. Yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya.”¹

Mengingat pentingnya peran al-qur'an bagi kehidupan manusia maka pengenalan al-qur'an sangat diperlukan. Langkah pertama adalah setiap umat muslim harus bisa membaca al-qur'an. Berdasarkan dari wahyu yang pertama kali diturunkan kepada Rasulullah SAW yaitu perintah membaca, dengan jelas menandakan bahwa hal itu memungkinkan dengan jelas manusia memperoleh ilmu pengetahuan dan memberi informasi kepada manusia agar mencari ilmu pengetahuan dari al-qur'an. Kemampuan membaca dan menulis huruf al-qur'an merupakan prasyarat bagi peserta didik untuk memahami dan mempraktekan isi dalam al-qur'an, sehingga pengembangan bakat ini sangat penting. Tujuannya untuk menghasilkan manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, dan terbentuknya generasi qur'ani.²

Menurut pemerintahan RI Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pasal 4 ayat 1, bahwa pendidikan agama pada pendidikan formal dan pendidikan non formal dilaksanakan sekurang-kurangnya dalam bentuk mata pelajaran atau mata kuliah agama. Salah satu

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Semarang: Thoha Putra, 2002).

² Annisa Aulia Hutasuhut et al., "Strategi Guru MI Dalam Meningkatkan Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur ' an d i Kelas 6 MIS Taqwa Balimbingan" 6 (2022): 13334-40.

ruang lingkup pendidikan agama Islam di sekolah salah satunya adalah aspek al-qur'an. Tujuan pembelajaran al-qur'an sebagai salah satu unsur pokok mata pelajaran pendidikan agama Islam pada jenjang pendidikan pertama, peserta didik diwajibkan memiliki empat kemampuan, yaitu :

1. Fasih dalam membaca surat-surat al-qur'an pilihan
2. Menyalinnya dengan baik
3. Dapat mengartikan dengan benar
4. Mampu menjelaskan kandungannya

Supaya peserta didik memiliki keempat aspek tersebut maka tugas guru mata pelajaran agama Islam sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan pada sekolah, guru dituntut memiliki strategi untuk mencapai target yang diinginkan. Kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar adalah salah satu syarat utama seorang guru dalam mengupayakan hasil yang lebih baik dari pembelajaran yang dilaksanakan.³

Kesulitan dalam membaca al-qur'an merupakan sebuah tantangan bagi guru dalam proses pembelajaran, karena setiap kegiatan pembelajaran tentunya akan muncul hambatan yang dialami oleh peserta didik. Kegiatan pembelajaran tentunya banyak rintangan, karena dalam kegiatan pembelajaran kita akan menemukan permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Berdasarkan hal ini,

³ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, cet12 ed. (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2004).

permasalahan yang dialami peserta didik ialah kurang tertarik dalam memahami al-qur'an sehingga membaca al-qur'an menjadi sulit, karena membaca al-qur'an tidak semudah pembelajaran pada umumnya. Tugas guru sebagai pendidik ialah harus menyiapkan strategi untuk mengatasi permasalahan tersebut.⁴

Guru dalam menggunakan strategi pembelajaran, hendaknya menyesuaikan dengan kondisi kelas serta guru memiliki tuntutan untuk menggunakan strategi yang bervariasi. Setiap strategi pembelajaran tentunya memiliki kekurangan dan kelebihan. Maka dari itu agar tidak terjadi kegiatan pembelajaran yang membosankan guru harus menciptakan strategi yang menarik sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Di dalam pembelajaran guru juga harus memiliki kemampuan untuk mengkreasi cara mengajar di dalam kelas agar suasana menjadi hidup dan menyenangkan untuk peserta didik. Strategi guru sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran al-qur'an agar peserta didik menjadi semangat belajar dan menerima materi yang disampaikan. Banyak peserta didik yang malas dan bosan belajar membaca al-qur'an serta merasa kesulitan mengucapkan huruf-huruf al-qur'an sehingga guru harus memiliki strategi agar proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pembelajaran baca tulis al-qur'an menjadi salah satu tugas guru di sekolah agar peserta didiknya mampu membaca al-qur'an dengan baik dan

⁴ Wihelis Fitriani, Abu Bakar Umar, and Ilham Fahmi, "Strategi Guru Baca Tulis Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VIII Di MTs Al Fatimiyah Karawang," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 112–16, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2059>.

benar. Peran orang tua dirumah juga dibutuhkan agar pembelajaran baca tulis al-qur'an menjadi efektif, karena keterbatasan jam pelajaran di sekolah yang terlalu sedikit. Dalam pembelajaran menulis dan membaca al-qur'an pendidik perlu menyiapkan berbagai komponen agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien, komponen itu berupa strategi, tehnik, dan metode pembelajaran tertentu. Pendidik dalam Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-qur'an sesuai dengan kaidah dan ilmu tajwid. Komponen yang perlu diperhatikan oleh pendidik untuk menerapkan pembelajaran yang efektif yaitu penggunaan strategi dalam pembelajaran.

Rendahnya motivasi peserta didik dalam belajar al-qu'an yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan terutama pada keterampilan baca tulis al-qur'an. Dalam pendidikan agama pada peserta didik jenjang pendidikan diperlukan pendekatan tertentu, diantaranya melalui pendekatan keagamaan. Pendekatan keagamaan ialah bagaimana cara pendidik memproses peserta didiknya melalui bimbingan, latihan, dan pengajaran keagamaan, termasuk di dalamnya mengarahkan, mendorong, dan memotivasi agar semangat mempelajari agama.

Maka dari penjelasan di atas, peneliti perlu untuk melakukan penelitian guna melihat strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran baca tulis al-qur'an. Untuk lebih jelasnya, maka peneliti ingin meneliti dengan judul : "strategi guru PAI dalam pembelajaran baca tulis al-qur'an peserta didik di MI Hasanuddin Semarang"

B. Rumusan Masalah

Bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran baca tulis al-qur'an aspek tajwid

C. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan strategi guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran baca tulis al-qur'an aspek tajwid

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi bahwa pembelajaran baca tulis al-qur'an membutuhkan dukungan untuk berhasil melaksanakan proses pembelajaran

b. Manfaat Praktis

Sebagai alat penelitian untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir, untuk melatih kemampuan menganalisis masalah pendidikan secara kritis dan sistematis, penelitian ini dapat menjadi bahan pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mempelajari strategi guru PAI dalam pembelajaran baca tulis al-qur'an

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi 3 bagian utama yakni Bagian Muka, Bagian Isi dan Penutup.

1. Bagian Muka

Bagian ini merupakan bagian pendahulu yang berisi halaman sampul, halaman judul, kata pengantar, nota pembimbing, halaman pengesahan dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini berisis tentang isi dari pembahasan dalam skripsi yang terdiri dari lima bab, diantaranya yakni :

BAB I Pendahuluan : bab ini berisikan tentang alasan penulis memilih judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II Landasan Teori : pada bab ini penulis menjelaskan pengertian pendidikan agama islam, pengertian pembelajaran al-qur'an, pengertian pembelajaran baca tulis al-qur'an, pengertian strategi pembelajaran baca tulis al-qur'an.

BAB III : Bab ini berisikan metode yang digunakan oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitian dengan judul terkait. Meliputi definisi konseptual, jenis penelitian, setting penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data, uji keabsahan data.

BAB IV : Bab ini berisi tentang gambaran umum sekolah MI Hasanuddin semarang,

BAB V : merupakan kata penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian pelengkap, adalah bagian akhir yang melengkapi skripsi



BAB II

PAI, PEMBELAJARAN AL-QUR'AN, PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN, STRATEGI PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha yang disengaja dan terencana untuk membantu peserta didik mempelajari, memahami, dan menegakkan keyakinannya terhadap ajaran Islam. Disertai juga dengan petunjuk bagaimana menghormati pemeluk agama lain dalam kaitannya dengan kerukunan antar umat beragama dan umat beragama secara keseluruhan, untuk mencapai persatuan bangsa dan komunal.¹ Pengajaran Untuk mendidik peserta didik agar beriman, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam, pendidik melakukan upaya yang terarah. Mereka melakukannya dengan memberikan saran, pengajaran, atau kegiatan pelatihan yang dirancang untuk membantu siswa mencapai hasil yang diinginkan.²

Zakiah Daradjat menyatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha dan kepedulian terhadap peserta didik agar kelak setelah menyelesaikan pendidikan mereka dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara menyeluruh, menghayati makna dan maksud serta

¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006). h. 130

² Muhaimin, *Peradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI Di Sekolah Peradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002). h. 183

tujuan dan, dalam pada akhirnya, mampu mengamalkannya dan menjadikan ajaran agama Islam yang telah ada dianutnya sebagai pandangan hidupnya guna mewujudkan keselamatan dunia dan akhirat.³

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan agama Islam adalah usaha yang disengaja dan terencana untuk membantu peserta didik mempelajari, memahami, dan menegakkan keyakinannya terhadap ajaran Islam agar mampu mengamalkannya dan menjadikan ajaran agama Islam yang telah ada dianutnya sebagai pandangan hidupnya guna mewujudkan keselamatan dunia dan akhirat.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

1) Dasar Yuridis

Pendidikan agama di Indonesia pelaksanaannya berasal regulasi yang dijadikan pedoman dalam Pendidikan Agama Islam di sekolah. Dasar tersebut terdiri dari dasar ideal, dasar structural, dan dasar operasional.⁴

a) Dasar ideal, yaitu sumber pandangana hidup Indonesia, yakni Pancasila. Sila pertama, berbunyi ketuhanan Yang Maha Esa. Hal tersebut berarti seluruh bangsa Indonesia harus percaya Tuhan Yang Maha Esa.

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000). h. 38

⁴ Mokh Firmansyah, Iman, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.

b) Dasar struktural, yaitu dasar yang dijadikan landasan dalam terlaksananya pendidikan agama yakni Pancasila dan UUD 1945. Bunyi Undang-undang memberikan isyarat bahwa Pancasila dan UUD 1945 merupakan dasar bagi umat manusia dalam beragama, mengamalkan beragama, dan mengajarkan agama.

c) Dasar operasional, Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 tahun 2003 sebagai dasar oprasional penyelenggaraan Pendidikan Nasional di Indonesia. Dengan dasar ini status dan peranan Pendidikan Agama kepada peserta didik dan diajarkan oleh guru agama yang sesuai dengan agama peserta didik. Untuk memenuhi hak Pendidikan Agama peserta didik maka pada pasal 37 ayat (1) disebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama dan pendidikan umum lainnya. Maka para guru Pendidikan Agama Islam mempunyai dasar yang kuat untuk mengembangkan proses pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

2) Dasar Religius

Landasan agama dalam uraian ini merupakan landasan yang menjadi pegangan pelaksanaan PAI yakni al-Qur'an dan hadits. Sebagaimana pendapat Marimba (1964) bahwa landasan PAI adalah keduanya, jika pendidikan diibaratkan sebuah bangunan, maka isi Alquran dan hadits merupakan dasarnya. Salah satu dari sekian banyak ayat Alquran yang sering dikaitkan dengan landasan ini antara lain :

a. An- Nahl ayat 125

“ serulah (manusia) untuk mengikuti jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang berguna dan bantahlah mereka dengan jalan yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui orang-orang yang sesat dari jalan-Nya dan diberi petunjuk”.

b. Ali-Imron ayat 104

“ Dan hendaklah diantaramu ada golongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh pada yang ma’ruf dan mencegah yang mungkar. Merekalah orang yang beruntung”.

3) Dasar Sosial psikologis

Landasan pelaksanaan PAI juga dikaji dari sudut sosial psikologis.

⁵Pada intinya, agama berfungsi sebagai pegangan yang dibutuhkan semua orang dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga menunjukkan fakta bahwa semua orang memerlukan petunjuk tentang prinsip-prinsip agama dan perasaan bahwa Dzat Yang Maha Esa ada sebagai tempat berlindung atau tempat berpaling ketika membutuhkan. Setiap orang akan merasakan kedamaian batin ketika mampu dekat dengan Tuhan, mengingat-Nya, atau mengikuti petunjuk-Nya sambil menjauhkan diri dari aktivitas yang dilarang. Hal ini ditegaskan oleh Firman Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat 28:

“Orang-orang yang beriman dan hatinya menemukan kedamaian di sisi Allah. Perlu diingat bahwa satu-satunya cara untuk menenangkan hati adalah dengan mengingat Allah.”

⁵ Firmansyah, Iman.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan pesesrta didik terhadap Islam sehingga mereka menjadi muslim yang terus tumbuh dalam keimanan, ketakwaan, berbangsa, dan bernegara.⁶

Menurut Abdul Mujib bahwa tujuan agama Islam harus dipuastkan pada hakikat pendidikan meliputi beberapa aspek tujuan dan tugas hidup manusia seperti tugas beribadah, memerhatikan sifat-sifat dasar manusia sebagai makhluk yang punya potensi antara lain bakat, minat, sifat dan karakter, tuntutan masyarakat maksudnya persoalan nilai-nilai budaya dalam kehidupan bermasyarakat maupun mengantisipasi perkembangan modern, serta yang terakhir yaitu dari segi kehidupan ideal Islam maksudnya ada nilai untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia.

7

Tujuan pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah usaha atau kegiatan selesai. Karena pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang berproses melalui tahapan dan tingkatan, dan tujuannya bertahap dan bertingkat.⁸

Maka, tujuan dari pendidikan agama Islam, untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan pesesrta didik yang memiliki tugas untuk

⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

⁷ Firmansyah, Iman, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi."

⁸ Firmansyah, Iman.

beribadah serta menjadi makhluk yang memiliki potensi antara lain bakat, minat, sifat dan karakter.

d. Materi / Kurikulum Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa latin “*curriculum*”, semula digunakan dalam bidang olahraga, yaitu curro atau currere yaitu lapangan atau pacuan kuda . Maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum pada asalnya merupakan jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari garis start hingga finish.⁹ Kemudian istilah itu digunakan untuk menyebut sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai gelar/ijazah.¹⁰

Dilaksanakan untuk melaksanakan tujuan pendidikan tertentu.¹¹

Maka, kurikulum adalah suatu program pendidikan yang memuat sekumpulan mata pelajaran yang disusun secara Secara istilah beberapa dari pendapat para ahli :

M Arifin, mengemukakan bahwa kurikulum terdiri dari semua bahan ajar yang harus disampaikan selama menempuh pendidikan di lembaga.¹²

⁹ MA Dr. Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Medan, 2016).

¹⁰ Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka setia, 2007).

¹¹ Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (jakarta: Bumi Aksara, 1992).

¹² M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (jakarta: Bumi Aksara, 1991).

Menurut Corow dan Cow, kurikulum adalah sekumpulan mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program atau strategi pengajaran.¹³

Zakiah Darajat, berpendapat bahwa kurikulum adalah rencana yang dibuat oleh pendidik dan sistematis untuk menyelesaikan suatu program atau strategi pengajaran.

2) Materi Pendidikan Agama Islam

Kurikulum pendidikan agama Islam selama ini terfokus pada ajaran-ajaran pokok Islam, seperti akidah (faith), syari'ah (Islam), dan akhlak (ihsan). Tiga ajaran utama itu kemudian menjelma menjadi rukun iman, Islam dan Ihsan. Ilmu tauhid, ilmu fikih, dan ilmu akhlak lahir dari ketiganya. Menurut Mujtahid, muatan pendidikan agama Islam tersebut kurang sepenuhnya mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki keunggulan yang utuh dan integratif. Karena Islam harus dijelaskan seluas alam semesta itu sendiri. Kurikulum pendidikan agama Islam harus mencakup semua aspek kehidupan manusia yang berlandaskan Al-Qur'an, hadits, serta kemampuan berfikir logis.¹⁴

Menurut Mujtahid, ketiga kelompok tersebut di atas (iman, Islam, dan ihsan) yang diterjemahkan ke dalam cabang-cabang ilmu

¹³ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997).

¹⁴ Noorzanah, "Kurikulum Dalam Pendidikan Islam," *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 15, no. 28 (2017): 68–74.

seperti Aqidah, Fiqh, Tasawuf, Thariq, dan sebagainya hanya pada tingkatan Ilahiah yang cenderung melahirkan perbedaan dan konflik, serta belum mampu merespon dengan cepat perubahan dan perkembangan sekarang ini. Ajaran Islam harus mengacu pada ajaran Alquran dan hadits yang memiliki visi lebih luas tentang nilai-nilai kehidupan manusia yang tidak pernah dibatasi oleh ruang dan waktu.¹⁵

e. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Majid dan Andayani, PAI memiliki tujuh fungsi yaitu Pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penerapan. Fungsi pembinaan berkaitan dengan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. fungsi penanaman nilai diartikan sebagai cara hidup untuk mencari kebahagiaan di dunia dan akhirat. Prinsip penyesuaian mental mengacu pada kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, baik fisik maupun sosial, serta mengubah lingkungan sekitar sesuai dengan ajaran agama Islam. Fungsi perbaikan meliputi mengoreksi kesalahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan penerapan ajaran agama yang mendalam dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi pencegahan mengandung maksud untuk dapat menangkal hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat merugikan diri sendiri dan menghambat perkembangan menuju manusia

¹⁵ Noorzanah.

Indonesia seutuhnya. Fungsi pengajaran tentang ilmu agama secara umum, serta sistem dan pengoperasiannya. Fungsi penyaluran adalah menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakatnya dapat berkembang secara maksimal.¹⁶

f. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode berasal dari dua kata yaitu meta (melalui) dan hodod (berjalan atau cara). Jadi metode adalah suatu proses atau cara untuk mencapai suatu tujuan.¹⁷

Metode dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan pembelajaran agar peserta didik dapat memperoleh ilmu berdasarkan apa yang diinginkan oleh pengajar.¹⁸

Berikut Metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

1) Metode Ceramah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode ceramah adalah metode belajar mengajar yang menekankan informasi satu arah dari pengajar kepada peserta didik. Metode ceramah merupakan metode yang menggunakan metode lama yang masih digunakan sampai sekarang atau dapat disebut juga metode

¹⁶ Firmansyah, Iman, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi."

¹⁷ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002).

¹⁸ Arief.

tradisional. Dalam metode ini menggunakan cara komunikasi secara lisan antara pengajar dan peserta didik dalam proses pembelajaran.¹⁹

M.Basyiruddin Usman berpendapat metode ceramah merupakan suatu teknik untuk menyampaikan pesan-pesan pengajaran yang biasa disampaikan oleh para pengajar di sekolah. Ceramah diartikan sebagai suatu cara bagi pengajar untuk menyampaikan materi secara lisan bilamana diperlukan.

Metode ceramah menurut Abuddin Nata adalah penyampaian pelajaran oleh pengajar dengan penjelasan lisan secara langsung di depan peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa metode ceramah adalah metode pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada siswa secara lisan dan tatap muka.

Berikut kelebihan dan kekurangan metode ceramah:
kelebihan metode ceramah:

- a) Guru PAI menguasai arah pembicaraan semua peserta didik
- b) Pengaturan kelas sederhana
- c) Guru mudah mengatur tempat duduk atau kelas peserta didik
- d) Lebih mudah mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran di kelas

¹⁹ Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam (6 Metode Komunikatif Dalam Pembelajaran PAI)* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).

- e) Dapat diikuti oleh semua peserta didik dalam jumlah banyak maupun sedikit

Kekurangan metode ceramah :

- a) Guru PAI tidak dapat menentukan pemahaman peserta didiknya terhadap materi.
- b) Peserta didik kurang imajinatif
- c) Penyampaian materi hanya mengandalkan ingatan guru;
- d) Sulit untuk menentukan seberapa banyak materi yang telah dikuasai peserta didik, dan pembelajaran kurang merangsang.²⁰

2) Metode Bercerita

Metode bercerita adalah cara penyampaian guru atau menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik secara lisan dalam bentuk cerita.

Metode bercerita, menurut Nur Uhbiyati dikenal dengan menceritakan peristiwa sejarah dalam kehidupan manusia pada masa lampau yang menyangkut ketaatan atau ketidaktaatannya dalam hidup terhadap perintah Allah yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW yang hadir di tengah-tengah mereka.²¹

Maka, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam metode bercerita atau qhisah adalah metode penyajian materi secara lisan dengan menceritakan sejarah hidup masa lampau berdasarkan al-Qur'an dan al-hadits, dengan bantuan alat peraga atau media pembelajaran guna meningkatkan pemahaman dan perkembangan

²⁰ Tambak. Pendidikan Agama Islam.

²¹ Tambak. Pendidikan Agama Islam.

peserta didik. Berikut adalah kelebihan dan kekurangan metode bercerita:

Kelebihan metode bercerita antara lain:

- a) Membuat lingkungan kelas aktif dan kondusif
- b) Membuat kesan pada peserta didik dan menarik perhatian mereka
- c) Mengarahkan emosi pada kesimpulan
- d) Memikat
- e) Mempengaruhi emosi

Kekurangan metode bercerita :

- a) Waktu banyak yang terbuang apabila bercerita yang tidak sesuai dengan tema
 - b) Sering terjadi ketidaksesuaian isi cerita dengan konteks yang dibahas sehingga pencapaian tujuan sulit diwujudkan
 - c) Bersifat bosan dan bikin jenuh peserta didik
- 3) Metode *Drill*

Drill atau latihan merupakan salah satu teknik mengajar yang dapat digunakan untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Metode drill menurut Roestiyah adalah metode pengajaran dimana siswa melakukan kegiatan latihan, dan siswa memiliki keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajarinya.

Metode drill ini, menurut Syaiful Sagala, merupakan metode pengajaran yang melibatkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.

Oleh karena itu, metode drill merupakan metode pembelajaran yang melatih siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru sebelumnya. Menurut Roestiyah, metode *driil* merupakan cara mengajar dimana peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, peserta didik memiliki keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.²²

Berikut kelebihan dan kekurangan dari metode *driil* :

Kelebihan metode *driil* :

- a) Peserta didik siap menggunakan keterampilannya karena sudah terbiasa
- b) Peserta didik memperoleh kecakapan motoris
- c) Guru dapat mengontrol dan membedakan mana peserta didik yang disiplin dalam belajar
- d) Dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan
- e) Peserta didik memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan yang dipelajari
- f) Dapat menimbulkan rasa percaya diri

Kelemahan metode *driil* :

- a) Dapat menyebabkan kebosanan
- b) Dapat mematikan kreasi peserta didik
- c) Menimbulkan verbalisme

²² Tambak. Pendidikan Agama Islam.

4) Metode Cooperative Learning

Metode cooperative learning disebut juga dengan metode pembelajaran gotong royong

Menurut Asep Gojwan, metode ini merupakan model pembelajaran yang menekankan kegiatan kolaboratif siswa dalam belajar dalam bentuk kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang sama dengan menggunakan berbagai jenis kegiatan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan siswa ketika memahami materi pelajaran dan secara kolektif. menyelesaikan masalah.²³

Metode pembelajaran kooperatif ini menekankan penggunaan kelompok kecil siswa untuk berkolaborasi guna memaksimalkan kondisi belajar dan mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, dalam kelompok belajar yang terdiri dari dua orang atau lebih, metode ini lebih menekankan pada sikap atau perilaku saling tolong-menolong, dalam bekerja sama agar memiliki struktur yang teratur. dikenal juga sebagai metode pembelajaran gotong royong.²⁴

Berikut kelebihan dan kekurangan dari metode cooperative learning :

Kelebihan metode cooperative learning :

- a) Metode ini dapat menciptakan suasana belajar yang baru
- b) Dapat membantu guru PAI dalam mengidentifikasi kesulitan peserta didik

²³ Tambak. Pendidikan Agama Islam.

²⁴ Tambak. Pendidikan Agama Islam.

- c) Metode yang efektif untuk mengembangkan pembelajaran terpadu
- d) Dapat melatih kemampuan komunikasi siswa seperti berani untuk menyampaikan pendapat.

Kelemahan metode cooperative learning:

- a) Ada peserta didik kurang percaya diri di kelas
- b) Banyak peserta didik yang tidak senang ketika disuruh bekerja sama dengan temannya
- c) Kekhawatiran peserta didik pekerjaan tidak akan dibagi rata atau kurang adil²⁵

5) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pemecahan masalah, sehingga terjadi proses bertukar pikiran/pendapat untuk mencapai suatu kesimpulan.

Rustiyah berpendapat bahwa metode diskusi adalah proses interaksi yang aktif dan tidak pasif antara dua orang atau lebih dengan bertukar pengalaman, informasi, dan pemecahan masalah.

Ditegaskan bahwa metode diskusi dalam pendidikan agama Islam adalah suatu metode penguasaan materi pelajaran dengan cara saling bertukar pendapat antar siswa berdasarkan pengetahuan dan pengalaman dalam memecahkan suatu masalah di bawah bimbingan guru

Berikut kelebihan dan kekurangan metode diskusi :

²⁵ Tambak. Pendidikan Agama Islam.

Kelebihan metode diskusi :

- a) Dapat memperluas wawasan dan menambah wawasan
- b) Dapat mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain
- c) Dapat mendorong siswa untuk lebih aktif

Kelemahan metode diskusi :

- a) Diskusi kemungkinan besar akan dikuasai oleh siswa yang lebih pintar dan percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya
 - b) Tidak dapat digunakan dalam kelompok besar
 - c) Memerlukan waktu yang lama
 - d) Tidak semua guru memahami cara siswa melakukan diskusi.²⁶
- 6) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab merupakan suatu cara mengelola pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan peserta didik memahami materi.

Syaiful bahri, Djamarah dan Aswan Zain mengemukakan bahwa metode Tanya jawab adalah cara penyajian materi pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada peserta didik atau peserta didik kepada guru.

Dapat disimpulkan bahwa metode Tanya jawab adalah cara penyampaian bahan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik

²⁶ Tambak. Pendidikan Agama Islam.

atau peserta didik bertanya kepada guru untuk mencapai kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan secara maksimal.²⁷

Kelebihan dan kekurangan dari metode tanya jawab :

Kelebihan metode Tanya jawab :

- a) Pertanyaan dapat menarik perhatian peserta didik
- b) Dapat melatih keberanian dan keterampilan peserta didik dalam menjawab dan mengemukakan pendapatnya
- c) Tanya jawab dapat membantu guru menganalisis perbedaan kemampuan peserta didik di kelas.

Kelemahan dari metode tanya jawab adalah sebagai berikut:

- a) Mudah menyimpang dari pokok bahasan
- b) Dapat menimbulkan masalah baru
- c) Siswa terkadang takut untuk menjawab pertanyaan yang diajukan kepada mereka
- d) Tidak suka membuat pertanyaan berdasarkan tingkat pemahaman siswa²⁸

Berdasarkan pemaparan di atas, ada banyak sekali metode pendidikan yang dapat digunakan ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam Pendidikan Agama Islam. Dan masih banyak metode lainnya, diantaranya : metode pemberian tugas, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode problem solving, dan lain-lain.

²⁷ Tambak. Pendidikan Agama Islam.

²⁸ Tambak. Pendidikan Agama Islam.

2. Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran Al-qur'an

Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 20, bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.²⁹

Menurut Ahmad Susanto³⁰, pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar belajar dengan baik.

Sudjana yang dikutip oleh Nini Subini, bahwa Pembelajaran diartikan sebagai segala usaha yang disengaja yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.³¹

Warsita yang dikutip oleh Rusman, Pembelajaran adalah upaya untuk mengajar siswa atau kegiatan untuk mengajar siswa.³²

Jadi, Pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu proses perubahan perilaku siswa dengan cara belajar, mengajar, membimbing, dan melatih siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar sesuai kaidah Ilmu Tajwid, sehingga siswa menjadi terbiasa belajar membaca Al-Qur'an di kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah kepada Allah SWT; dengan membaca, seseorang akan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

b. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia untuk masa depan dengan dimulai pada usia muda dengan kemampuan yang mendalam untuk membaca,

²⁹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).

³⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014).

³¹ Nini Subini, *Psikologi Pembelajaran* (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012).

³² Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Abad 21* (Bandung: Alfabeta, 2013).

menulis, menghafal, dan memahami Al-Qur'an. Nilai-nilai Al-Qur'an diharapkan menjadi landasan moral, etika, dan landasan spiritual yang kuat bagi pelaksanaan pembangunan nasional.

3. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Pengertian baca tulis adalah dua konsep yang berbeda, baca berarti melihat apa yang tertulis dan memahami atau melafalkan apa yang tertulis, sedangkan tulis adalah membuat huruf dan angka dengan pulpen, pensil, kapur tulis, dan sebagainya.

Makna Alquran adalah firman Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir serta dibaca dan dinilai sebagai ibadah.

Drs. Hery noer Aly, MA. Memberikan pemahaman tentang Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Muhammad SAW dalam bahasa Arab yang jelas untuk menjelaskan cara hidup yang bermanfaat bagi manusia baik di dunia maupun di akhirat.

Jadi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berarti melafalkan dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan tetap mengikuti kaidah yang telah ditetapkan, seperti makharijul huruf, panjang pendek, kaidah tajwid, dan ghorib, sehingga maknanya tidak berubah.

b. Materi Pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an

Materi pembelajaran merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan siswa agar dapat memberikan hasil yang baik dalam pendidikan. Ada dua tujuan bahan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an:

1) Materi pokok

Materi pokok adalah materi yang harus dikuasai siswa. Siswa yang sudah memiliki keterampilan membaca dan menulis dasar dapat menggunakan Al-Qur'an sebagai sumber utama mereka. Sedangkan siswa yang tidak mampu membaca Alquran harus mengandalkan buku-buku khusus sebagai sumber materi utama.

2) Materi tambahan

Yang dimaksud dengan materi tambahan adalah materi penting yang harus dikuasai peserta didik, antara lain:

a) Ilmu tajwid

Ilmu tajwid adalah ilmu yang menjelaskan cara membaca al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan makhrajnya, panjang pendek, tebal tipis, dengung atau samar, sesuai dengan apa yang telah diajarkan Nabi Muhammad kepada para sahabatnya dengan baik dan benar. Hal ini dilakukan untuk membimbing peserta didik pada kebaikan dan kebenaran membaca Alquran.

b) Praktik Sholat

Peserta didik mempraktekkan sholat fardhu dan sholat Sunnah. Dengan mempraktekkan sholat ini peserta didik diharapkan hafal dan mampu melafalkan bacaan dengan benar.

c) Hafalan

Materi hafalan yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari meliputi hafalan surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan do'a-do'a.

d) Menulis huruf al-qur'an

Peserta didik perlu diperkenalkan terlebih dahulu dengan huruf-huruf hijaiyyah, kemudian peserta didik diperintahkan untuk menulisnya. Bentuk-bentuk tulisan dalam al-qur'an dibagi menjadi :

- 1) Bentuk tunggal, tidak dapat bersambung dari kanan dan kiri
- 2) Bentuk akhir, dapat bersambung dari kanan saja, terletak diakhir rangkaian
- 3) Bentuk awal, dapat bersambung kekiri saja, terletak di awal rangkaian
- 4) Bentuk tengah, dapat bersambung kekanan dan kekiri, terletak ditengah-tengah rangkaian

d. Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an

Metode merupakan salah satu faktor pendidikan yang menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan. Karena metode yang tepat berpengaruh terhadap pembelajaran siswa, jika metode yang digunakan baik dan tepat maka akan dapat hasil yang memuaskan bagi siswa. Dalam pembelajaran banyak ditemukan metode yang digunakan saat ini, maka berikut adalah empat metode yang paling sering digunakan:

1) Metode Qiro'ati

H. Dahlan Salim Zarkasy merupakan penyusun metode qiroati pada tahun 1986. Metode ini adalah membaca al-qur'an dengan langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid melalui system pendidikan yang kenaikan jilidnya ditentukan secara individual/mandiri.³³

a) Prinsip-prinsip dasar qiro'ati

Prinsip yang dipegang oleh guru/ustad :

- 1) Teliti, waspada, tegas
- 2) Tidak boleh dibimbing

Prinsip yang dipegang peserta didik :

- 1) Peserta didik belajar secara aktif

³³ <https://triwahyunisuryadewi.blogspot.com/2015/03/metode-pembelajaran-al-quran.html>.

2) lancar, cepat, tepat dan benar

b) Strategi mengajar dalam qiro'ati

1) Individu/privat : bergantian maju membaca satu persatu

2) Klasikal Individu : sebagian waktu digunakan guru/ustad untuk menerangkan pokok pelajaran secara klasikal

3) Klasikal baca simak : strategi untuk mengajarkan membaca dan menyimak bacaan al-qur'an teman

Strategi ini agar berjalan dengan baik maka perlunya syarat dan strategi ini dengan mengajarkannya secara khusus dan detail.

Tahapan jilid I-IV dalam mengajarkan metode qiro'ati , yaitu :

1) Jilid I : pada jilid ini merupakan kunci keberhasilan dalam belajar membaca al-qur'an, apabila lancar maka pada jilid selanjutnya akan lancar pula, guru harus memperhatikan kecepatan peserta didik

2) Jilid II : harus memenuhi target jilid I

3) Jilid III : setiap pokok bahasan lebih ditekankan pada bacaan panjang/huruf mad

4) Jilid IV: di jilid ini kunci keberhasilan dalam bacaan tartil dan tajwid

5) Jilid V : lanjutan dari jilid IV, diharapkan sudah dapat membaca dengan baik dan benar

6) Jilid VI : pada jilid terakhir kemudian dilanjutkan dengan pelajaran Juz 27

Juz I – VI memiliki target yang harus dicapai sehingga disini guru harus lebih sering melatih peserta didik agar target tersebut tercapai.

c) Kelebihan dan Kekurangan metode qiro'ati :

Kelebihan metode qiro'ati :

a) jika peserta didik tidak terbiasa dengan bacaan, mereka sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan tajwid. Karena mempelajari tajwid adalah fardlu kifayah, sedangkan membaca Al-Qur'an dengan tajwid adalah fardlu ain.

2) Ada pedoman bagi guru dan peserta didik dalam metode ini

3) Setelah selesai, lanjutkan membaca ghorib dalam metode ini

4) Jika peserta didik lulus tes membaca setelah lulus jilid VI dan ghorib , akan diberikan syahadat jika lulus ujian.

Kekurangan metode qiro'ati :

1) Metode ini tidak terpacu oleh bulan/tahun melainkan kelancara peserta didik

2) Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah metode dalam membaca Al-Qur'an sangat menekankan pada latihan membaca. Buku panduan Iqro dibagi menjadi enam jilid, dimulai dengan tingkatan yang sederhana dan berlanjut ke tingkatan yang sempurna.

Metode iqra' disusun oleh ustadz As'ad domisili di Yogyakarta. Satu lagi jilid doa ditambahkan ke enam jilid kitab Iqro'. Terdapat panduan belajar di setiap jilid untuk memudahkan siapa saja yang belajar atau mengajar mengaji.³⁴

Berikut kelebihan dan kekurangan metode iqra' :

Kelebihan metode iqra' :

- a) Dengan menggunakan metode ini mengharuskan peserta didik lebih aktif daripada guru
- b) Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama) prifat (penyemakan secara individual), maupun cara eksitensi yaitu peserta didik yang tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah

³⁴ "Malik Arabi."

- c) Komunikatif, jika peserta didik mampu membaca dengan baik dan tepat, guru dipersilahkan memberi pujian atau hadiah
- d) Bila ada peserta didik yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarus, secara bergantian membaca sekitar dua baris dan lainnya menyimak
- e) Bukunya mudah didapatkan di toko terdekat

Kekurangan metode qiro'ati :

- a) Bacaan tajwid tidak dikenalkan sejak kecil
- b) Tidak ada media belajar
- c) Tidak dianjurkan menggunakan irama murrotal

4. Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an

a. Pengertian strategi pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesus keberhasilan dalam mencapai tujuan. Pembelajaran al-qur'an adalah pemberian ilmu

pengetahuan atau ketrampilan membaca dari seorang guru kepada siswa, sehingga peserta didik dapat memiliki pengetahuan tentang al-Qur'an.

Strategi Pembelajaran al-Qur'an adalah serangkaian rencana pembelajaran yang dipersiapkan guru dalam membimbing, melatih anak untuk membaca al-Qur'an dengan baik, secara efektif dan efisien. Dimana hal tersebut membutuhkan waktu yang lama dan melalui proses berulang-ulang. Strategi juga diartikan lain oleh Kemp yang dikutip oleh Wina Sanjaya dengan mengartikan strategi sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien³⁵

Secara garis besar strategi memiliki kemampuan bertindak dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi biasanya digunakan sebagai teknik yang harus diperintahkan oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di kelas, sehingga pembelajaran dapat ditangkap, dipahami, dan diterapkan secara efektif. Menurut Zarkasyi, strategi pembelajaran Alquran adalah sebagai berikut:³⁶

- 1) Sistem sorogan atau perseorangan (privat), dimana santri atau santri bergiliran membaca satu satuan dalam satu waktu.

³⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

³⁶ Zarkasyi, *Merintis Pendidikan TKA*, (Semarang, 2006).

- 2) Klasik Individual, yaitu sebagian waktu dihabiskan untuk menjelaskan pokok-pokok pelajaran, cukup dua atau tiga halaman, kemudian guru membaca bersama peserta didik dan menilai prestasi mereka.
- 3) Membaca dan menyimak secara klasikal, dalam praktiknya guru menjelaskan mata pelajaran yang rendah, kemudian diujukan kepada peserta didik tentang pemahaman mereka.

b. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an

a) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan.

b) Strategi Pembelajaran Inquiry

Pembelajaran inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini

sering juga dinamakan strategi heuristik, yang berasal dari bahasa Yunani yaitu heuriskein yang berarti “saya menemukan”. Strategi pembelajaran inquiry merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (student centered approach). Dikatakan demikian karena dalam strategi ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.³⁷

B. Penelitian Terkait

1. Rici Ratnasari tahun 2020³⁸ Dalam skripsinya yang berjudul “ strategi guru pai dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur’an sesuai hukum tajwid siswa di smpn 16 kota bengkulu ” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh guru PAI untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa. Penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMPN 16 Bengkulu. Informan Kepala sekolah, guru PAI, dan siswa dilibatkan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Reduksi data, tampilan data, dan verifikasi data digunakan dalam analisis data. Untuk memvalidasi data, digunakan triangulasi sumber dan metode dengan bahan referensi. Hasil dari strategi ini adalah Menurut analisis data, strategi guru PAI adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an secara mendalam, yaitu guru PAI

³⁷ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor* (jakarta: Bumi Aksara, 2010).

³⁸ Skripsi Rici Ratnasari, strategi guru pai dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur’an sesuai hukum tajwid siswa di smpn 16 kota bengkulu, 2020).

mempersiapkannya dengan menyusun rencana berupa menentukan tujuan yang ingin dicapai, memilih pendekatan, menetapkan prosedur, memilih metode, serta penentu indikator keberhasilan, agar langkah yang dilakukan guru jelas dan sesuai arah yang diinginkan. Faktor-faktor yang mendukung strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa SMPN 16 Kota Bengkulu siswa yang sudah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an, lingkungan keluarga yang juga melarang anak membaca dan menulis Al-Qur'an, guru PAI yang berkompeten, sarana dan prasarana sekolah yang memadai, serta siswa yang sudah memiliki kemampuan membaca Al Quran.

2. Rusmiah Irmayanti tahun 2020³⁹ Dalam skripsinya yang berjudul “ strategi guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis al-qur'an peserta didik sd negeri 30 parepare ” permasalahan yang dibahas adalah strategi pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan membaca al-qur'an mata pelajaran PAI pada SD Negeri 30 Parepare adalah strategi ekspositori. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menggunakan strategi pembelajaran untuk membantu siswa belajar membaca dan menulis Alquran di SD Negeri 30. Parepare merupakan strategi pembelajaran ekspositori. Kepala sekolah dan guru, guru PAI, keterlibatan orang tua siswa, ketersediaan buku Iqra' dan buku pendukung dalam pelajaran PAI, dan siswa ditugaskan untuk belajar di rumah

³⁹ Skripsi Rusmiah Irmayanti, strategi guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis al-qur'an peserta didik sd negeri 30 parepare, (2020)

merupakan faktor pendukung dalam strategi guru PAI dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an. Sedangkan kendalanya adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya, perbedaan karakter siswa, kurangnya alokasi waktu, dan kurangnya kedisiplinan peserta didik.

3. Lutfi Andriana⁴⁰ Sari tahun 2017 Dalam skripsinya yang berjudul “ strategi guru pai dalam membina baca tulis al-qur’an kelas IV di sd islam terpadu (it) fatahillahkelurahan batuwalenrang kecamatan telluwanua kota palopo ” permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah Kemampuan peserta didik di kelas IV di SD Islam Terpadu (IT) Fatahillah Kelurahan Batuwalenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo kemampuan peserta didik berbeda-beda dalam menerima materi pelajaran. Hasil penelitian ini mengkaji strategi pengembangan literasi guru PAI kelas IV Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Desa Fatahillah Kecamatan Batuwalenrang Kota Telluwanua Palopo. Mengenai rumusan pertanyaan penelitian: (1) bagaimana kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Alquran? (2) Bagaimana strategi guru PAI dalam mendorong membaca dan menulis Al-Qur'an di kelas IV di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Fatahillah Desa Batuwalerang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo? (3) peluang dan tantangan yang dihadapi guru PAI dalam menjalankan strategi guru PAI dalam pembinaan membaca dan menulis Al-Qur'an di kelas IV di Desa Fatahillah Batuwalerang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo. Hasil

⁴⁰ Skripsi Lutfi Andriana, strategi guru pai dalam membina baca tulis al-qur’an kelas iv di sd islam terpadu (it) fatahillah kelurahan batuwalenrang kecamatan telluwanua kota palopo, 2017)

penelitian menunjukkan bahwa: 1) kemampuan siswa diidentifikasi berdasarkan tingkat membaca mereka, seperti iqro tingkat 5 siswa 0, alhidayah 4 orang, dan talak 3 orang. 2) Menurut hasil observasi dan wawancara, strategi guru PAI dalam pemberantasan baca tulis Al-Qur'an kelas IV SDIT Fatahillah Desa Batuwalenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo adalah dengan menggunakan metode alhidayah, iqro, dan talak. 3) peluang dan tantangan yang dihadapi guru PAI dalam mengimplementasikan strategi guru PAI dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an untuk kelas IV di Desa Fatahillah Batuwalenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo mempersiapkan dan mengembangkan

C. Kerangka Teori

Kerangka teori pada hakekatnya merupakan garis besar atau rangkuman dari berbagai konsep, teori, dan literatur yang digunakan peneliti. Membuat teori dari pernyataan yang berasal dari teori yang ada.

Pendidikan agama Islam mengatur yang tertuang dalam GBPP PAI di sekolah umum, dimaknai sebagai upaya sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar mengetahui, memahami, menghayati, dan meyakini ajaran agama Islam, disertai tuntunan untuk mengayominya. Pemeluk agama lain dilarang menjalankan kerukunan antarumat beragama untuk mencapai persatuan dan kesatuan bangsa.

Menurut Zakiyah Darajat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan menangani peserta didik agar terus-menerus memahami

ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu meresapi tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup al-qur'an dan al-hadits, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan Allah dengan manusia, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lain serta lingkungan.

Kegiatan pembelajaran baca tulis al-qur'an adalah melafalkan dan menulis ayat-ayat al Qur'an dengan mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti mahkorijul huruf, panjang pendek, kaidah tajwid, dan ghorib sehingga tidak terjadi perubahan makna.

Pembelajaran merupakan usaha guru untuk membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus atau proses perubahan tingkah laku peserta didik setelah peserta didik menerima, menanggapi, menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Hal ini berarti bahwa dalam proses pembelajaran agama, membaca al-qur'an harus melalui fase/tahapan yang harus dilalui oleh peserta didik. Dan rangkaian fase tersebut ditemukan dalam setiap jenjang pendidikan.

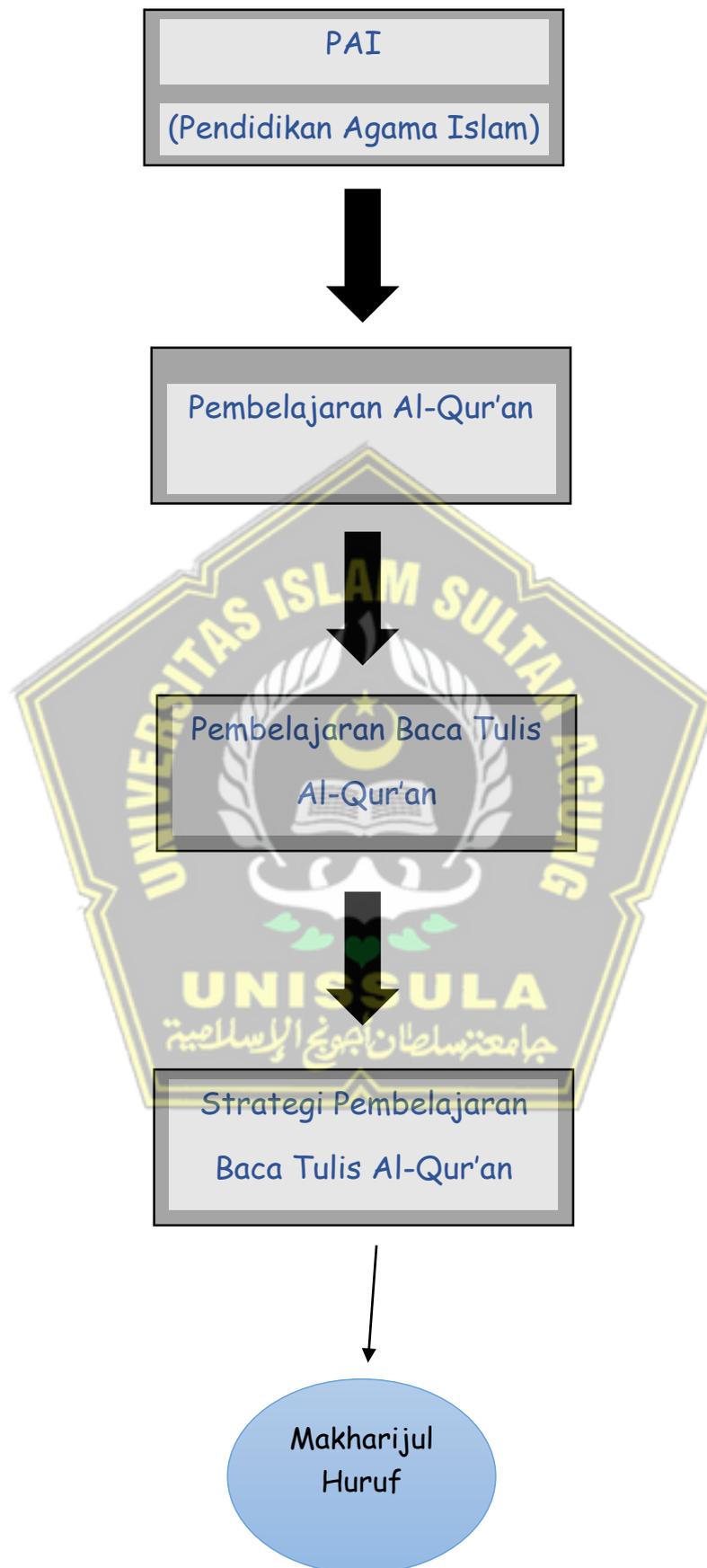
Dengan demikian, dalam upaya meningkatkan pencapaian hasil pembelajaran agama secara efektif dan efisien maka strategi pembelajaran pendidikan agama dapat dimanipulasi oleh pengajar karena strategi pembelajaran dipengaruhi oleh variable kondisi pembelajaran yang meliputi tujuan

pembelajaran pendidikan agamayang ingin dicapai, karakteristik bidang studi pendidikan agama dan peserta didik mengikutinya.

Pembelajaran baca tulis al-qur'an bagi peserta didik dasar-dasar tentang cara membaca dan menulis. Al-qur'an agar sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Untuk itu bimbingan langsung kepada peserta didik dalam pembelajaran baca tulis al-qur'an akan memberikan pengaruh yang cukup besar.

Strategi pembelajaran baca tulis al-qur'an bagi peserta didik harus lebih mengutamakan keaktifan guru daripada peserta didik.keragaman metode yang digunakan juga akan membawa daya Tarik bagi peserta didik untuk lebih memiliki kemauan dalam belajar.





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Definisi Al-Qur'an sebagaimana dikemukakan oleh Subhi al-Salih disebutkan dalam jurnal Sumarji; bahwa secara bahasa al-Qur'an diucapkan masdar dan muradif (identik dengan lafal qiro'ah). Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril merupakan firman Allah yang diriwayatkan dengan cara mutawatir yang ditulis di mushaf dan membacanya merupakan ibadah. Al- qur'an adalah firman Allah SWT yang mutlak benar sepanjang masa dan mengandung ajaran dan petunjuk yang berkaitan dengan kehidupan dunia dan akhirat.¹

Dari pengertian di atas jelas bahwa belajar atau menganjurkan membaca dan menulis Al-Qur'an adalah kegiatan membaca dan belajar yang tidak hanya menekankan pada pemahaman materi tetapi juga pada pemahaman materi. Tujuan pembinaan dan pembelajaran membaca dan menulis Alquran adalah agar dapat membaca kalimat-kalimat sederhana dengan mudah dan teratur, serta dapat menulis huruf dan lambang bahasa Arab dengan benar.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini tergolong jenis penelitian lapangan, yaitu

¹ Sumarji and Rahmatullah, "UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN (Studi Kasus Di SMP Islam Muqorrobin Singosari Malang)," *Journal TA'LIMUNA* 7, no. 1 (2018): 60, <https://doi.org/10.32478/ta.v7i1.148>.

untuk memperoleh data yang akurat sesuai dengan masalah yang akan diteliti, maka peneliti secara langsung melakukan penelitian di MI Hasanuddin Semarang. Selain itu peneliti juga menggunakan penelitian kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan teori dari buku-buku atau sumber-sumber yang berhubungan yang telah diperoleh dan diperlukan ketika di lapangan.

C. Setting Penelitian

Tempat penelitian yang dijadikan objek kajian dalam proses penyusunan skripsi ini di MI Hasanuddin Semarang yang dimana lokasinya berada di Jl. Lodan Raya rt. 03 rw II , Kel. Bandaharjo, Kec. Semarang Utara, Jawa Tengah 50175. MI Hasanuddin berada di perkampungan dan tidak jauh dari jalan raya pantura jalannya strategis untuk dilalui.

Waktu pelaksanaannya adalah pada tahun akademik 2022/2023 tepatnya pada semester genap dari tanggal 22 November sampai dengan 29 Januari 2023, terhitung dari mulai peneliti melakukan observasi secara lisan dan meminta izin kepada pihak kepala sekolah. Kemudian disertai dengan surat dengan format tertulis dari Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.

Pemilihan lokasi pada penelitian ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan, sebagai berikut :

1. Mudah dijangkau dan situasi sekitar mudah diamati sehingga mempermudah proses penelitian
2. Di sekolah ini belum pernah dilakukannya penelitian

D. Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini bersifat kualitatif; memberikan gambaran tentang rangsangan dan peristiwa faktual dan sistematis mengenai ciri-ciri, hubungan, dan faktor antar fenomena yang dimiliki untuk melakukan penelitian dasar. Ini sering disebut sebagai penelitian naturalistik karena dilakukan pada penelitian alami.¹

Untuk memberikan wawasan yang komprehensif dan mendalam mengenai topik yang diteliti, penelitian ini menyajikan gambaran berupa data tertulis atau lisan dari informan.²

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder sebagai sumber datanya. Data primer adalah informasi yang peneliti kumpulkan secara mandiri dari sumber utama, seperti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melalui cara tersebut. Data sekunder adalah informasi yang peneliti kumpulkan dari sumber yang sudah ada daripada langsung diberikan kepada mereka. Biasanya berupa dokumentasi, baik tertulis maupun tidak tertulis.

Pada sub bab ini perlu dijelaskan mengenai jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti dan pengelompokkannya baik berupa data primer maupun data sekunder. dalam penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah Strategi

¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian* (Bandung: Rosda Karya, 2000). h. 8

² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabet, 2008).

Guru PAI di Kelas V MI Hasanuddin Semarang. Berikut sumber data primer maupun sekunder :

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data pokok yang digunakan dalam penelitian.³ Sumber data primer yang diperoleh langsung pada saat dilapangan yaitu melalui pengamatan dengan cara mengamati dan wawancara. Data primer yang diperoleh peneliti diantaranya yaitu :

1) Kepala Sekolah MI Hasanuddin

Ibu Rukmini S.Pd.I. Merupakan kepala sekolah MI Hasanuddin Semarang yang bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran di MI Hasanuddin Melalui kepala sekolah peneliti dapat memperoleh informasi secara umum mengenai keadaan sekolah.

2) Guru Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti

Ibu Safira Nur Aulia, S.Pd. sebagai guru pelajaran PAI menjadi subyek penelitian karena mengetahui bagaimana keadaan pada saat proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas.

3) Peserta Didik MI Hasanuddin

Peserta didik merupakan objek sebagai indikator keberhasilan dalam penelitian Strategi Guru PAI, dengan memperoleh data dari tanggapan atau respon yang diberikan.

b. Data Sekunder

³ Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Publik Relation Dan Komunikasi* (jakarta: Grafindo Persada, 2008). h. 138

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber selain subjek penelitian.⁴ Sumber data ini diperoleh dari dokumen atau orang lain. Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah dokumen-dokumen resmi MI Hasanuddin Semarang.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang akan peneliti gunakan untuk memperoleh informasi.

a. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mengamati, mencatat peristiwa yang muncul, dan memperhatikan hubungan antara berbagai bagian dari suatu hubungan.⁵ Menurut Moleong :

Pengamatan observasi dibedakan menjadi dua antara lain, pengamatan berpeperan serta dan pengamatan tidak berpeperan serta. Pengamatan berpeperan serta yaitu seseorang yang sedang mengamati sekaligus menjadi anggota dari obyek yang diamati tetapi pengamatan tidak berpeperan serta yaitu seseorang hanya mengamati saja.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, maka observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi tidak berpeperan serta. Dengan kata lain peneliti hanya mengamati dan tidak terlibat dalam kegiatan Strategi Guru Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

⁴ SaifuddinAzwar, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: CiptaPustaka Media, 2016). h. 121

⁵ SelamatTriono Ahmad, *Medologi Peneltian* (Medan: Indah Grafika, 2007). h. 161

⁶ Lexi. J. Moleong, *Metologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2006). h. 176

b. Wawancara

Wawancara merupakan cara untuk memperoleh keterangan dengan tujuan penelitian yaitu cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara informan atau responden dengan cara tatap muka. Wawancara juga merupakan suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian.⁷

Dalam penggunaannya jenis wawancara ada dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan peneliti biasanya untuk mengumpulkan data, agar mengetahui informasi secara pasti. Dalam sebuah wawancara peneliti sudah mempersiapkan pertanyaan dan jawaban. Sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu peneliti tidak membutuhkan pedoman wawancara yang sudah tersusun melainkan bebas wawancara dengan petunjuk wawancara yang digunakan berupa hal yang terkait dengan masalah yang akan ditanyakan, hal tersebut sering digunakan pada penelitian yang lebih mendalam tentang informannya.⁸

Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dari guru pengampu PAI di MI Hasanuddin Semarang. Selain itu, teknik ini peneliti juga gunakan untuk memperoleh informasi tentang strategi guru pai dari aspek internal maupun eksternal.

Dalam hal ini, peneliti mewawancarai :

1) Guru PAI

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019). 195-199

⁸ Sugiyono.

2) Siswa kelas 5

c. Dokumentasi

Dokumen dapat berupa karya seni tertulis atau gambar atau kreasi monumental lainnya.⁹ Dalam dokumentasi, dicari informasi berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, risalah rapat, dsb. Peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa catatan lapangan, rekaman, biografi, atau makalah yang berkaitan dengan penelitian untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dalam studi mereka.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sejarah berdirinya, kondisi guru, serta semua anggota yang terlibat dalam struktur organisasi di MI Hasanuddin Semarang.

F. Analisis Data

Analisis data adalah tindakan memeriksa dan menyusun secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan informasi lain yang terdapat dalam basis data untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang topik yang sedang diteliti.¹⁰

Analisis deskriptif merupakan cara untuk menjelaskan atau menelaah informasi atau mengumpulkan data yang sudah ada kemudian menarik kesimpulan secara umum atau generalisasi.¹¹ Tujuan analisis deskriptif dalam

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Cetakan Ke17 (Bandung: Alfabeta, 2012). h. 240

¹⁰ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014).

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan secara umum tentang sejarah berdirinya, keadaan umum sekolah, para guru, peserta, siswa, dan staf. Peneliti juga menggunakan analisis dengan cara-cara yang tercantum di bawah ini:

Analisis yang digunakan yaitu observasi partisipasi tentang bagaimana strategi guru PAI di MI Hasanuddin Semarang. Cara memperoleh data melalui hasil partisipan, sedangkan observasi, wawancara dan dokumentasi akan diolah dan dianalisis sesuai dengan tata cara penelitian kualitatif.

Jadi, analisis data disini adalah menarik kesimpulan terhadap data-data yang telah oleh penelitian, kemudian data tersebut dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif.

Tiga metode analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono:¹²

1) *Data Reducation* (Reduksi Data)

Karena banyaknya data informasi yang dikumpulkan dari lapangan, maka harus ditulis secara cermat dan komprehensif. Mengingat semakin banyak penelitian lapangan yang kita lakukan, semakin rumit dan tidak lengkap data yang kita terima. Akibatnya, kami dengan cepat mengurangi informasi untuk dianalisis, khususnya dengan meringkas, menyortir, dan memindai informasi yang tidak relevan. Peneliti akan merasa lebih mudah untuk mengumpulkan data tambahan dengan meminimalkan jumlah informasi dalam data.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

¹² Sugiyono.

Tahap selanjutnya adalah menampilkan data setelah direduksi. Penyajian data ini dalam penelitian kualitatif dapat berupa ringkasan, grafik, perbandingan antar kategori, dan metode lainnya. Dan teks naratif adalah metode yang paling sering digunakan untuk mengkomunikasikan data dalam penelitian kualitatif.

Oleh karena itu, peneliti menjelaskan strategi guru PAI dengan faktor pendukung eksternal dan internal melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan data lain yang diperoleh dalam kegiatan tersebut selama proses analisis tampilan agar dapat menyajikan data secara jelas setelah ditampilkan.

3) *Conclusion Drawing/Verivication*

Penarikan kesimpulan ialah menjadi langkah akhir dalam analisis data kualitatif. Hasil akhir/kesimpulan dalam analisis data kualitatif bisa saja menjawab rumusan masalah seperti yang dirumuskan namun kemungkinan juga tidak. Karena seperti yang telah didefinisikan penelitian kualitatif itu bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan.

Dalam analisis ini, peneliti membuat kesimpulan dan verivikasi dengan menggunakan informasi dari analisis data sebelumnya, dan membuat kesimpulan dalam bentuk deskripsi atau deskripsi berdasarkan ide dan fakta yang ditemukan selama penelitian lapangan.

G. Uji Keabsahan Data

Uji validitas dan reliabilitas seringkali merupakan satu-satunya yang ditekankan saat menguji validitas data dalam penelitian. Uji kredibilitas dapat digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memvalidasi data. Apa yang peneliti nyatakan dan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti adalah identik. Memperluas pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, memeriksa kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan melakukan pemeriksaan anggota merupakan contoh uji kredibilitas.¹³

Dalam uji kredibilitas peneliti menggunakan triangulasi yang dijabarkan untuk pengecekan data dari berbagai sumber dengan segala cara, dan berbagai waktu. Triangulasi terdiri menjadi tiga bagian diantaranya yaitu :¹⁴

1. Triangulasi Sumber

Uji kredibilitas triangulasi sumber memverifikasi keakuratan informasi dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber. Guru dan peserta didik adalah dua sumber yang digunakan oleh peneliti. kemudian gunakan kedua sumber tersebut untuk menganalisis dan menarik kesimpulan. Minta persetujuan dari kedua sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Uji kredibilitas triangulasi sumber memverifikasi keakuratan informasi dengan membandingkan hasil dari berbagai Triangulasi teknis adalah

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019). h. 361-371

¹⁴ Sugiyono.

metode pengujian kredibilitas yang melibatkan perbandingan data dari sumber yang sama dengan menggunakan berbagai metode.¹⁵

Peneliti membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan teknik triangulasi. Peneliti melakukan diskusi untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin dari sumber data yang ada jika data akhir tidak sama.

3. Triangulasi Waktu

Uji kredibilitas menggunakan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau kondisi yang berbeda. Penelitian ini membandingkan waktu yang digunakan dalam pengambilan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jika dilakukan dengan waktu dan kondisi yang berbeda maka akan mendapatkan data yang jelas.

¹⁵ Sugiyono.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Sekolah

a. Status satuan lembaga MI Hasanuddin Semarang

Nama Lengkap : MI Hasanuddin Semarang

Alamat : Jl. Lodan Raya Rt 03 Rw II

Kecamatan : Semarang Utara

Kota : Semarang

Propinsi : Jawa Tengah

Kode Pos : 50175

No. Telepon : 085865488615

Nama Yayasan : Yayasan AL-Mutaqqin

Status Sekolah : Terakreditasi B

Status Lembaga : Swasta

NPSN : 60713897

No. SK. Pendirian : D/Kd.11.33?MI/033/2008

Tanggal.SK.Pendirian : 2008-12-17

No. SK. Operasional : Wk/SC/4207/Pgm/MI/1985

Tanggal SK. Operasional : 1985-03-01

No. SK. Akreditasi : 137/BAP-SM/X/2014

Tanggal SK. Akreditasi : 20-11-2014

b. Sejarah singkat Berdirinya MI Hasanuddin Semarang

Mi Hasanuddin berada di bawah naungan Yayasan Al Muttaqin, pada awalnya mendirikan masjid tahun 1980 dengan nama “AlMutaqqin” dengan berjalannya waktu pengurus masjid memiliki gagasan mendirikan aekolah/madrasah waktu itu dimonotori Bapak Muh Djahri, di lingkungan Tambak Bandaharjo belum ada sekolah/madrasah. Karena belum memiliki uang/tempat belajar maka pengurus sepakat memakai serambi masjid untuk tempat belajar sementara.

Lembaga yang dibentuk adalah RA dan MI, jumlah peserta didik RA dan MI berkembang dengan pesat. Sehingga serambi masjid tidak mampu menampungnya, maka sebagian ditempatkan di salah satu rumah warga. Dan Alhamdulillah ada seorang warga yang berhati mulia beliau adalah Ibu Nafiah (wakif) beliau adalah warga kampung tambak yang prihatin melihat keadaan madrasah yang belum memiliki tanah sehingga beliau berkenan mewakafkan tanahnya untuk didirikan madrasah, sehingga terwujudnya bangunan 3 ruang kelas.

Dengan berjalannya waktu, madrasah dapat membeli tanah disebelah gedung yang lama dan dapat mengajukan ijin operasional kepada Departemen Agama yang sekarang menjadi Kementerian Agama pada

tahun 1982 yang berkembang sampai sekarang. Lembaga tersebut diamanahkan kepada pengurus untuk dijalankan dan diteruskan agar dapat berkembang lebih maju lagi. Sehingga menghasilkan peserta didik yang cerdas dan beraklaqul karimah, serta berguna bagi nusa dan bangsa.

c. Visi dan Misi

a) Visi

Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, terampil, berkarakter dan berbudi pekerti luhur

b) Misi

- 1) Menyelenggarakan kegiatan keagamaan secara efektif
- 2) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di dalam dan di luar kelas secara efektif, agar daya serap siswa optimal
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan kepada warga sekolah, utamanya siswa
- 4) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal
- 5) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler sesuai kemampuan sekolah

d. Struktur Kepengurusan MI Hasanuddin Semarang

Kepala Madrasah : Rukmini/, S.Pd.I

Guru Kelas I	: NurSangid, S.Pd.I
Guru Kelas II	: Siti Sutinah, Am.Kom
Guru Kelas III	: Indah Kurnia Dewi, S.Pd.
Guru Kelas IV	: Ali Sajidin, S.Pd.
Guru Kelas V	: Safira Nur Aulia, S.Pd.
Guru Kelas VI	: Bryan Adam Pratama, S.Pd.
Guru Kelas PJOK	: M.NurKhamdani, S.Pd.I

2. Strategi Guru PAI Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari strategi pembelajaran baca tulis al-qur'an peserta didik di mi hasanuddin semarang, bahwa :

Strategi Guru PAI Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an di MI Hasanuddin Semarang

Wawancara yang dilakukan dengan guru PAI mengenai bagaimana strategi yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis al-qur'an. Selain itu juga melakukan wawancara kepala peserta didik, kelas 5 untuk menanyakan mengenai metode tersebut apakah sudah sesuai dengan peserta didik dan dapat membantu dalam bacaan al-qur'an atau makharijul huruf.

Pembelajaran makharijul huruf adalah belajar Al-Qur'an dengan cara menekankan pengucapan atau penyembunyian yang benar setiap huruf dari huruf hijaiyah. Ini adalah landasan utama untuk belajar membaca Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi

Muhammad SAW dan dapat dibaca serta diamalkan dari waktu ke waktu. Dalam bahasa makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf ketika diucapkan. Sedangkan secara istilah makharijul huruf berada di tempat munculnya huruf ketika dibunyikan. Dalam membaca al-qur'an, pelafalan huruf harus diunyikan sesuai makhrajul huruf. Secara bahasa makhraj artinya tempat keluar. Sedangkan secara istilah makhraj adalah suatu nama dimana tempat huruf dibentuk atau dilafalkan. Jadi, makhraj huruf adalah tempat keluarnya huruf pada waktu huruf dibunyikan.

Dalam pembelajaran makharijul huruf perlunya strategi yang baik dan sesuai. Strategi pembelajaran merupakan tehnik yang sudah direncanakan dan sudah dikuasai guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan peserta didik.

Adanya strategi yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis al-qur'an yaitu dengan menggunakan metode. Metode ini mempermudah guru dalam pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Kepala sekolah MI Hasanuddin (Ibu Rukmini, S.Pd.I)¹

“ Dalam pembelajaran baca tulis al-qur'an strategi guru PAI sangat penting untuk meningkatkan keterampilan baca tulis al-qur'an peserta didik di MI Hasanuddin Semarang di lakukannya pendidikan agama islam di kelas, metode yang digunakan guru PAI sangat menentukan agar mempermudah pembelajaran tentunya guru harus ada strategi dan mempermudahnya menggunakan metode”

¹ Wawancara kepa sekolah (Ibu Rukmini, S.Pd.I)

Disambung dengan pernyataan Guru PAI kelas V (Safira Nur Aulia,S.Pd.)²

“Perlunya metode yang tepat yang digunakan oleh guru PAI untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam baca tulis al-qur’an. Di dalam kegiatan pembelajaran, metode dan teknik pembelajaran dipilih atas dasar tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur menyajikan bahan ajar untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan teknik di sini cara yang dilakukan untuk mengimplementasikan suatu metode agar metode tersebut berjalan secara efektif dan efisien. dikelas saya menggunakan metode qiro’ati karena langsung mempraktekan bacaan kepada peserta didik, dan pelaksanaannya maju bergantian satu persatu agar guru menyimak apa saja kesalahannya dan tidak diperkenankan lanjut apabila membacanya terbata harus lancar”

Kepala sekolah MI Hasanuddin (Ibu Rukmini, S.Pd.I), juga menambahkan

“kami disini praktiknya hanya menggunakan media jilid dan juz’ama, jadi letak kesalahannya langsung terlihat”

Hasil wawancara dengan peserta didik, (Farid)³

”kami majunya bergantian satu-satu agar kesalahan bacaan bisa dibenarkan sama bu guru, sebenarnya saya masih ada sedikit kesulitan saat melafkan makharijul hurufnya terkadang juga terbolak balik, seperti contoh ketika saya membaca بِدْهِي huruf ها saya baca ح .Tentu beda makharijul hurufnya. Maka langsung dibenarkan bacaan saya oleh guru. Bu guru sangat baik dan sabar dalam membimbing dan mengajarkan bacaan Qur’an secara tartil dan benar.”

Dari hasil wawancara diatas, maka peneliti simpulkan bahwa dalam pembelajaran al-qur’an di kelas menggunakan metode qiroati yang artinya metode ini pembelajaran tatap muka dengan maju bergantian satu persatu dan langsung diperbaiki kesalahan makharijul hurufnya.

² Wawancara guru PAI (Safira Nur Aulia)

³ Wawancara peserta didik (Farid)

Adapun pernyataan tambahan dari peserta didik(Farid)⁴

“dengan pembelajaran al-qur’an di sekolah jadi bacaan saya tambah baik apalagi metode yang digunakan efektif karena saya bisa mengetahui letak dimana saja yang salah, seperti saya selalu salah dalam pelafalan ح (ha') dan خ (kha'). Selalu kebolak balik dalam mengucapkannya.”

Jadi, hasil wawancara menjelaskan bahwa penggunaan metodenya sudah bagus karena hasil dari metode tersebut sudah dibuktikan oleh bacaan peserta didik yang semakin bagus.

Ditambah dengan pernyataan, bu guru Safira Nur Aulia,S.Pd⁵

“memang seringkali saya menjumpai peserta didik selalu terbolak balik dalam pelafalan ح (ha') dan خ (kha'), tentunya makharijul hurufnya berbeda kalau ح (ha') tempat keluarnya di tenggorokan (tenggorokan bagian tengah), sedangkan خ (kha') tempat keluarnya huruf di ujung tenggorokan bagian atas. Meskipun demikian para peserta didik sangat luar biasa semangatnya untu terus belajar dan bisa, dikelas saya memakai jiid qiroati untu peserta didik yang masih terbata-bata dan untu yang sudah sampai al-qur’an mejunya dengan juz’ama”

Hal tersebut sesuai dengan wawancara dari peserta didik(Farid)⁶

“saya kalau dirumah masih jilid 3 dan dikelas ngajinya juga jilid 3. Di jilid 3 ini agak kesusahan panjang pendeknya. Bacaan panjang tapi saya baca pendek ataupun sebaliknya كَأْتُوا مَهْتَدِينَ, seperti contoh pada huruf كَا seringkali saya membacanya pendek, huruf alifnya tidak terbaca panjang. Langsung dibenarkan oleh bu guru dan berulang kali membacanya agar hafal dan ingat.”

Dari kesimpulan wawancara di atas, Kondisi peserta didik berkaitan dengan keterampilan dalam baca tulis al-qur’an sangat beragam. Keberagaman keterampilan peserta didik dalam membaca al-qur’an dipengaruhi oleh banyak faktor. Namun sekolah berupaya agar peserta didik melalui strategi yang

⁴ Wawancara peserta didik (Farid

⁵ Wawancara guru PAI (Safira Nur Aulia)

⁶ Wawancara peserta didik (Farid)

diterapkan oleh guru PAI. Hal ini sesuai dengan pemaparan dari guru PAI yaitu

Safira Nur Aulia,⁷

“Kemampuan peserta didik dalam baca tulis al-qur’an sangat beragam. Ada yang kurang, sedang, dan bagus. Hal tersebut tentunya hal yang biasa kita temukan dalam menjadi guru yang terpenting kita selalu berusaha agar peserta didik belajar untuk bisa.”

Hal tersebut dibenarkan oleh peserta didik(Farid)

“ saya termasuk yang kurang, temanku yang lain juga ada tapi memang sedikit yang masih jilid hanya beberapa anak termasuk saya. Meskipun setiap harinya selalu dibilang sudah baik namun saya maish terus belajar agar bacaan saya lancar. Namun saat maju kedepan yang tadinya ngaji sendiri lancar tibatiba saat kedepan banyak yang salah saat membaca نُوْرَ عَطْفِيّ huruf ق tempat keluarnya adalah di pangkal lidah dengan langit-langit. Kaidahnya yaitu pangkal lidah bertemu dengan sesuatu di atasnya, yakni langit-langit bagian atas. Itu yang selalu diajarkan pada saya. guru selalu mengoreksi dan menunjukkan dimana letak kekeliruan yang saya lakukan ketika membaca alqur’an. Selain itu pula, bukan karena ada kekeliruan saya mesti memperbaiki hanya pada kekeliruan tersebut, namun seluruh bacaan al-qur’an perlulah perbaikan dan terus belajar untuk memperbaikinya sehingga mendapatkan kefasihan serta penguasaan kaidah ilmu tajwid dalam makharijul huruf setiap bacaan qur’an. Bukan hanya teman lain, tetapi saya pribadi juga.”

Ada juga peserta didik yang sudah lancar bacaannya sudah menguasai makharijul huruf, sudah fasih dalam pelafalannya. Hal tersebut dibenarkan oleh peserta didik (azka)⁸

“alhamdulillah saya sudah sampai al-qur’an kalau ngaji dirumah, selain di sekolah ada pembelajaran al-qur’an saya juga sekolah sore (tpq) kemudian dilanjut kalau malam dengan ayah saya/dimusholla. Jadi untuk ngaji saya ada 3 guru dengan pakai metode qiroati”

⁷ Wawancara guru PAI (Safira Nur Aulia)

⁸ Wawancara peserta didik (Azka)

Dari hasil wawancara di atas, bahwa ada peserta didik yang sudah fasih pelafalan makhorijul huruf dan ada juga yang kurang.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti dapat yaitu: Peneliti melihat bahwa cara guru mengajarkan makhorijul huruf ini yaitu dengan secara langsung mencontohkan atau melatih huruf huruf hijaiyah sesuai, membaca al-qur'an dengan metode qiroati yaitu dibaca teliti, waspada, tegas.

Strategi yang digunakan yaitu individu/privat karena waktu yang digunakan guru yaitu peserta didik bergantian kedepan maju satu persatu agar tau letak kesalahan saat pembacaan makhorijul huruf, dengan metode qiroati yaitu pembelajaran tatap muka dengan maju bergantian satu persatu dan langsung diperbaiki kesalahan makhorijul hurufnya.

Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an Tajwid juga diperlukan,

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana pembelajaran yang wajib dilakukan guru dan peserta didik agar tujuan tercapai secara efektif dan efisien. Hal ini menjadi tugas guru dalam menentukan strategi untuk pembelajaran al-qur'an pembelajaran dalam aspek ilmu tajwid.

Perlunya strategi yang efisien agar pembelajaran lebih terarah, penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran ilmu tajwid sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung

secara efektif dan efisien. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran.

Tajwid secara bahasa adalah penguatan, penekanan atau aksetuasi (penekanan suara kalimat) secara penulisan tajwid merupakan symbol dari adanya peringkasan huruf yang sama. Ada berbagai macam hukum bacaan tajwid dalam Al-Qur'an. Di antaranya hukum nun sukun dan tanwin, hukum mim sukun, hukum mim dan nun bertasydid, hukum mad, hukum idgham shagir, dan qalqalah. Hukum nun sukun dan tanwin terdiri dari izhar halqi, idgham bighunnah dan idgham bilaghunnah, iqlab, dan ikhfa hakiki. Kemudian, hukum mim sukun terdiri dari ikhfa syafawi, idgham mitslain, dan izhar syafawi. Selanjutnya, pada hukum mad terdiri dari mad ashli dan mad far'i, sedangkan hukum idgham shagir terdiri dari idgham mutamatsilain, idgham mutajanisain, dan idgham mutaqaribain.

Strategi Klasikal Individu, Dimana strategi ini yaitu strategi guru yang langsung menerangkan pokok dalam pembelajaran, dengan guru yang menjelaskan dulu atau memabacakan pokok bahasannya kemudian dilanjut oleh peserta didik

Pada awal pembelajaran guru meluangkan waktu untuk membaca beberapa surat kemudian ditirukan seluruh peserta didik yang dilanjut hukum bacaan pada setiap ayatnya. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan (Safira Nur Aulia)⁹

“ Setiap saya memulai pembelajaran sekitar 10-15 menit saya biasakan untuk membaca beberapa surat-surat juz 30 kemudian saya suruh

⁹ Wawancara guru PAI (Safira Nur Aulia)

menyebutkan hukum bacaan pada ayat tersebut. Hal ini saya biasakan agar peserta didik bisa mengenali hukum bacaan pada tajwid”

Hal tersebut diterapkan guru agar peserta didik lebih menguasai huku bacaan/tajwidnya. Hal ini dibenarkan oleh peserta didik (Farid)¹⁰

“setiap awal pembelajaran pasti bu guru membaca juz’ama dengan diberi pertanyaan hukum bacaannya, hal tersebut dilakukan agar ketika maju menghadap bu guru untuk ngaji paham hukum tajwidnya.”

Tambahan pernyataan dari (Safira Nur Aulia)

”Awal mulanya membaca hukum bacaan perayat secara bersama-sama kemudian saya acak menjadi pertanyaan mandiri, hal ini saya lakukan karena untuk melihat pemahaman dari peserta didik. Apabila hanya melihat secara bersama-sama maka yang terlihat dan menjawab hanya yang bisa menjawab yang tidak bisa akan diam. Tentunya kalau peserta didik tidak bisa menjawab akan diberi arahan dan bimbingan agar semangat belajar lagi.”

Hal ini dibenarkan oleh peserta didik (Ayu)¹¹

“saya seringkali dikasih pertanyaan karena bu guru paling hafal kalau saya kurang dalam membedakan bacaan tajwidnya. Seperti nun ketemu alif harus dibaca jelas dan hukum bacaannya idhar”

Pernyataan dari (Safira Nur Aulia)

“ setelah membaca beberapa surat maka langkah setelahnya saya suruh ditulis dibuku dengan menuliskan ayat berapa dan hukum bacaan di ayat tersebut ada apa aja sekaligus saya suruh maju satu persatu untuk ngaji”

Hal ini dibenarkan oleh peserta didik (Azka)

“saya senang dengan pembelajaran di sekolah karena penjelasannya detail, pembelajarannya menyenangkan. Saya diberi pertanyaan pada surat al-bayyinah, yaitu pada ayat ke-8 رَّبِّهِمْ جَنَّاتٌ mim sukun bertemu dengan ja maka dibaca jelas dengan bibir dan mulut tertutup dan hukum bacaannya adalah izhar syafawi. Di ayat 8 lagi juga ada مِنْ تَحْتِهَا dibaca samar karena hukum bacaan ikhfa”

¹⁰ Wawancara guru PAI (Farid)

¹¹ Wawancara guru PAI (Ayu)

Dari pernyataan di atas maka dengan strategi tersebut peserta didik lebih paham dan belajar mengenai hukum tajwid. Dengan metode Tanya jawab membuat peserta lebih paham dan mengoreksi kesalahannya.

B. Pembahasan

Pada hasil penelitian ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian terkait dengan permasalahan yang telah dirumuskan, yaitu bagaimana strategi guru PAI dalam pembelajaran baca tulis al-qur'an aspek makharijul huruf di MI Hasanuddin Semarang.

Berikut adalah hasil yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi:

Strategi Guru PAI Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an Aspek Makharijul Huruf di MI Hasanuddin Semarang

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan. Pembelajaran al-qur'an adalah pemberian ilmu pengetahuan atau ketrampilan membaca dari seorang guru kepada siswa, sehingga peserta didik dapat memiliki pengetahuan tentang al-Qur'an.

Strategi Pembelajaran al-Qur'an adalah serangkaian rencana pembelajaran yang dipersiapkan guru dalam membimbing, melatih anak untuk membaca al-Qur'an dengan baik, secara efektif dan efisien. Dimana hal tersebut membutuhkan waktu yang lama dan melalui proses berulang. Strategi juga diartikan lain oleh Kemp yang dikutip oleh Wina Sanjaya dengan mengartikan strategi sebagai suatu kegiatan

pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien

Dikatakan efektif yaitu, peserta didik bisa mencapai target bacaan pada buku prestasinya. Apabila di buku prestasi tersebut lancar terus tanpa ada pengulangan maka efektif, jadi peserta didik dalam pembelajaran baca tulis al-qur'an sudah lancar dalam membaca.

Keunggulan strategi di MI Hsanuddin adalah :

- a) Meningkatkan kualitas Baca Tulis Al-Qur'an
- b) Membentuk akhlaqul karimah
- c) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan terhadap Al-Qur'an
- d) Mencetak generasi qur'ani yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan wawancara dan observasi tentang strategi guru PAI dalam pembelajaran baca tulis al-qur'an di MI Hasanuddin Semarang dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Hasanuddin Semarang, cukup efektif karena peserta didik sudah banyak yang menguasai terkait dengan makharijul hurufnya, dibuktikan dalam buku prestasi tiap peserta didik banyak yang lanjut karena sudah lancar dalam baca tulis al-qur'an, terkait dengan panjang pendeknya, tajwidnya dalam bacaan, tanda bacanya sudah bagus.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah untuk lebih memperhatikan kinerja guru dan memperhatikan proses pembelajaran dan mendukung dengan metode dan strategi Guru PAI yang diterapkan.
2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam untuk lebih meningkatkan lagi peserta didik mengenai tanda bacanya
3. Kepada Peserta Didik untuk lebih meningkatkan semangat belajarnya di sekolah dan dirumah
4. Kepada pembaca, sebagai bahan masukan sekaligus rujukan untuk pendalaman materi maupun penelitian terkait

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Selamat Triono. *Metodologi Penelitian*. Medan: Indah Grafika, 2007.
- Ali, Muhammad. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. cet12 ed. Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2004.
- Andayani, Abdul Majid dan Dian. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- . *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Darmansyah. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Rahmat Hidayat, MA. *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan, 2016.
- Firmansyah, Iman, Mokh. “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Fitriani, Wihelis, Abu Bakar Umar, and Ilham Fahmi. “Strategi Guru Baca Tulis Qur’an Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Pada Siswa Kelas VIII Di MTs Al Fatimiyah Karawang.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 112–16. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2059>.
- Hutasuhut, Annisa Aulia, Haniatul Khoiriyah, Jazila Adelina Lubis, Shinta Apriani, Siti Qomariah Dalimunte, and Sri Ayuni Asih. “Strategi Guru MI Dalam Meningkatkan Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur ’ an d i Kelas 6 MIS Taqwa Balimbingan” 6 (2022): 13334–40.

- Ihsan, Hamdani Ihsan dan Fuad. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka setia, 2007.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- “Malik Arabi,” 2015. <https://triwahyunisuryadewi.blogspot.com/2015/03/metode-pembelajaran-al-quran.html>.
- Manizar, Elly. “Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2018): 251.
<https://doi.org/10.19109/tadrib.v3i2.1796>.
- Moleong, Lexi. J. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2006.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian*. Bandung: Rosda Karya, 2000.
- Muhaimin. *Peradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nata, Abudin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Nizar, Ahmad. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Noorzanah. “Kurikulum Dalam Pendidikan Islam.” *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 15, no. 28 (2017): 68–74.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Semarang: Thoha Putra, 2002.
- Rosady Ruslan. *Metodologi Penelitian Publik Relation Dan Komunikasi*. Jakarta: Grafindo Persada, 2008.
- Rusman. *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Abad 21*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016.

- Subini, Nini. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D, Cetakan Ke_17*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sumarji, Sumarji, and Rahmatullah Rahmatullah. “UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN (Studi Kasus Di SMP Islam Muqorrobin Singosari Malang).” *Journal TA’LIMUNA* 7, no. 1 (2018): 60. <https://doi.org/10.32478/ta.v7i1.148>.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Tambak, Syahraini. *Pendidikan Agama Islam (6 Metode Komunikatif Dalam Pembelajaran PAI)*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Zakiah Daradjat dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Zarkasyi. *Merintis Pendidikan TKA*,. Semarang, 2006.